

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.<sup>1</sup> Manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya, karena seluruh makhluk hidup termasuk manusia pada hakikatnya akan kembali kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah dengan landasan keyakinan bahwa hanya Allah-lah satu-satunya Tuhan semesta alam, maka dalam beribadah kepada Allah manusia perlu memahami ilmu-ilmu dalam pendidikan islam.

Pendidikan islam merupakan pondasi paling dasar yang harus dipelajari oleh setiap umat manusia. Selain sebagai pedoman hidup manusia, pendidikan agama islam juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana perbaikan akhlak, baik akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain. Manusia adalah makhluk social, manusia senantiasa berhubungan dengan dan saling membutuhkan dengan makhluk hidup lainnya. Sehingga perlu adanya pendidikan yang membantu peserta didik, untuk bisa lebih terampil lagi dalam kehidupan, baik keterampilan yang berhubungan dengan individu maupun sosial. Sebab dengan adanya keterampilan social, maka proses pendidikan agama islam yang dijalankan mengalami yang namanya keberhasilan.<sup>2</sup> Pendidikan Agama islam juga suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang akhirnya dapat mengamalkan serta

---

<sup>1</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hlm. 5.

<sup>2</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat pers, Jakarta, 2002, hlm 99-100

menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya sebagai pedoman hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Ilmu Tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan aqidah agama dengan mempergunakan dalil naqli maupun dalil aqli. Dengan menggunakan dalil aqli maupun naqli, seseorang akan lebih mudah memahami dan meyakini segala bentuk penjelasan yang ada dalam ilmu tauhid. Dapat dinamakan ilmu tauhid karena pembahasan-pembahasannya yang paling menonjol ialah pembahasan tentang ke-Esaan Allah yang menjadi asas pokok agama Islam.<sup>4</sup> Pendidikan tauhid disebut juga sebagai fundamen jiwa manusia dan merupakan ilmu yang harus paling dulu dipelajari sebelum ilmu lainnya sebab, hanya dari jiwa yang bertauhid itulah akan memancarkan sinar cahaya ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Kedudukan ilmu tauhid adalah segala Ilmu agama islam dan ilmu-ilmu lainnya merupakan cabangnya sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. Dari riwayat Abu Sa'id r.a :

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يُفَرِّضْ شَيْئاً أَفْضَلَ مِنَ التَّوْحِيدِ وَالصَّلَاةِ

“Sesungguhnya Allah SWT. Tidak mewajibkan sesuatu yang lebih utama dari ilmu tauhid dan shalat.”<sup>6</sup>

Rosulullah SAW juga memberikan contoh penanaman aqidah yang kokoh ketika beliau mengajari anak paman beliau. Abdullah bin Abbas r.a. hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam At-Tirmidzi dengan sanad yang hasan, Ibnu Abbas bercerita “Pada suatu hari aku pernah berboncengan dibelakang Nabi (diatas kendaraan), beliau berkata kepadaku. “Wahai anak, aku akan mengajari engkau beberapa kalimat: Jagalah Allah, niscaya engkau akan dapati Allah dihadapanmu. Jika engkau memohon, mohonlah kepada Allah. Jika engkau meminta tolong, minta tolonglah kepada

---

<sup>3</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta, 1982-1983, hal. 83

<sup>4</sup> Teungku Muhammad Habsyi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Kalam/Tauhid*, Pt.Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011, hlm. 1.

<sup>5</sup> Moch Anwar, *Ilmu Aqa'id* (Tijanud Daraari), Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 1

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 5

Allah".<sup>7</sup>Pentingnya penanaman Tauhid diperuntukkan bagi anak-anak dan dewasa, sementara dasar-dasarnya diajarkan pada masa anak-anak. Sementara pembelajaran diwaktu masih kecil akan selalu teringat ketika sudah dewasa nanti.

Anak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah bangunan masyarakat. Apabila kita meletakkanya dalam posisi yang benar, bangunanya secara utuh akan bisa lurus. kendati bangun tersebut besar dan mencakar langit. Dapat pula diibaratkan bahwa anak merupakan bibit tumbuhnya suatu pohon generasi yang besar, yang darinya akan tumbuh cabang-cabang dan ranting-rantingnya. Jika selama ini kita sangat memperhatikan kesehatan fisiknya, kita pun semestinya juga memberikan perhatian lebih pada kelurusan cara berpikir dan cara pandangnya.<sup>8</sup>Peran orang tua terhadap anak ialah mengarahkan dan membimbing anak menuju jalan kebenaran agar anak tersebut menjadi anak yang mengerti haq dan yang batil. Dengan mengarahkan dan membimbing anak, Orang tua bisa melalui dengan cara menyekolahkan anaknya ke sekolah yang muatan lokal atau pelajaran agamanya banyak, agar orang tua banyak terbantu melalui pendidikan yang berada di sekolah.

Teori diatas tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik yang dituntut untuk menanamkan nilai pokok ajaran islam, namun juga terkendala oleh pemikiran anak yang masih sederhana dan memandang suatu masalah. Pola pendidikan yang tepat yang sangat dibutuhkan untuk membantuseorang pendidik dalam menyampaikan materi Tauhid, yang merupakan pokok dalam ajaran islam.

Guru yang tulus merupakan guru yang bena-benar telah menyaring dunia sekitarnya dengan segala perhitungan prinsipnya yang kuat. Sifatnya yang tulus, menandakan bukan materi yang jadi tolak ukur bahkan dia rela mengorbankan materi yang jadi tolak ukur bahkan dia rela mengorbankan

---

<sup>7</sup> Imam An-Nawawi, *Hadits Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia*, Publisher, Surabaya, 2005, hlm. 19

<sup>8</sup> Amani Ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Kepada Anak*, isTanbul, Jakarta Timur, 2015, hlm. 13

materi dan jiwanya untuk menambah daya dukung tugas mulianya sebagai guru. Guru itu untuk murid, bukan untuk diri sendiri, bukan hanya sekedar untuk serifikasi, apalagi untuk gaji. Imajinasi menjadi guru memang sering kali dipandang sebagai profesi pinggir, tak seberapa disbanding dengan profesi murid-muridnya yang memenuhi lembaga-lembaga Negara, memenuhi instansi-instansi pemerintah, juga menjadi pejabat-pejabat ataupun birokrat, saat itulah nama guru muncul dalam kamus kehidupan mereka, guru muncul ketika murid-muridnya berhasil. Guru pun hadir di depan kita dengan wajah berbeda, guru tetaplah guru yang tak beda dengan manusia lain yang pernah memiliki khilaf, tetapi sudah waktunya guru jadi penentu bagi masa depan anak-anak di negeri ini.<sup>9</sup>

Pentingnya Penanaman nilai keimanan dalam segala aspek kehidupan juga dikarenakan banyak sekali saat ini yang terjadi kemerosotan moral, banyaknya kenakalan siswa, penyimpangan seksual, kekerasan dan berbagai penyimpangan lainnya, mudahnya teknologi yang mudah diakses sehingga seorang dapat membuka segala situs apalagi sebagai masa remaja rasa ingin tahu yang mendalam.<sup>10</sup> Oleh sebab itu penanaman ketauhidan harus menjadi perhatian semua orang. Di Madrasah Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus terdapat banyak kegiatan keagamaan mulai sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa berdoa, tadarus, pembacaan asmaul husna dan sholat jamaah didampingi para guru. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan peserta didik untuk selalu mengingat Allah dengan cara pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Prespektif islam dalam mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia sebagai watak bangsa mustahil dapat dilakukan tanpa adanya perhatian terhadap dimensi spiritual peserta didik. Perhatian itu tentu melalui pendidikan agama termasuk PAI, belum mampu mewujudkan tujuan yang dirugikan. Ketidak mampuan ini disebabkan oleh

---

<sup>9</sup> Damayanti, *Sukses menjadi Guru Humoris dan Idola*, Araska publisher, Yogyakarta, 2016, hlm 29-32.

<sup>10</sup> Saekan Muchith dan Muhammad Mustaqim, *Pelajar dalam bahaya*, Yogyakarta, 2013, hlm. 14.

orientasi pendidikan agama yang selama ini lebih memntingkan aspek kognisi, kurang menyentuh aspekafeksi dan psikomotorik. Akibatnya peserta didik tidak mampu menjadi manusia yang tawakal, tawadhu', serta shaleh secara individual dan social sehingga seringkali muncul ketidak percayaan terhadap pendidikan agama dalam membentuk etika moral bangsa.<sup>11</sup>

Pendidikan tauhid menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu pada aspek kognisinya, afeksinya dan juga psikomotoriknya. Pendidikan tauhid sebagai landasan bagi pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhidan.<sup>12</sup> Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada tuhanNya, pada sesama makhluk dan pada lingkungan sebagai wujud konkret sebagai insan yang beriman.<sup>13</sup>

Maka dari itu pendidikan aqidah sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai nilai- nilai akhlak yang luhur seperti yang dilakukan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*.<sup>14</sup> Lebih mendalam tentang kitab *Aqidatul Awam* ini adalah untuk mengajarkan kepada setiap muslim untuk lebih mengenal tentang Rabb-nya, sebagaimana ia mengenal dirinya sendiri.<sup>15</sup> Pendidikan Tauhid pada peserta didik khususnya di Madrasah merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya. Jika di Madrasah sudah ditanamkan tauhid maka akan tumbuh dan berkembang untuk selalu takut, ingat dan pasrah, meminta tolong dan berserah diri kepadaNya niscaya dia akan terbiasa melakukan akhlak yang mulia dan menjaga keimananya.

---

<sup>11</sup> Teungku Muhammad Habsyi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Kalam/Tauhid*, Pt.Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011, hlm. 6

<sup>12</sup> Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, Gema Insani Press, Jakarta,

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhama, Jakarta, 1995, hal. 95.

Dalam proses pembelajaran muatan lokal tauhid kelas III-VI yang berlangsung di MI NU Nurul Haq menggunakan kitab *Aqidatul Awwam* sebagai rujukan untuk mempelajari ilmu tauhid, karena didalam kitab *Aqidatul Awwam* mengandung materi pembelajaran yang sesuai dengan penanaman ketauhidan. pentingnya ilmu tauhid ini, sehingga guru yang mengampu ilmu tauhid mewajibkan murid-muridnya untuk hafal mu'taqod seket, yang isinya tentang sifat wajib Allah dan rosul , sifat muhal Allah dan rosul , sifat Jaiz Allah dan rosul. arti dari semua yang di hafalkan oleh murid-murid tidaklah hanya sekedar hafal, akan tetapi mengetahui makna yang terkandung di dalam pembelajaran tauhid , yaitu agar mereka mengenal dan mengetahui kebesaran Allah dan makhlukNya. Dengan tujuan murid-murid supaya mempunyai akidah yang kuat dan tidak gampang goyah. Sistem yang yang diterapkan untuk menanamkan akidah atau ketauhidan ini sungguhlah patut menjadi perhatian orang tua agar selalu membimbing anaknya ke jalan yang benar. <sup>16</sup>

Berdasarkan ilustrasi di atas, peneliti menjumpai pembelajaran tauhid dalam kitab *Aqidatul Awam* merupakan mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang ketauhidan. Untuk itu, maka penulis mencoba untuk menyusun sebuah skripsi yang berjudul: **“PENANAMAN KETAUHIDAN DARI KITAB AQIDATUL AWAM PADA SISWA KELAS VI DI MI NU NURUL HAQ”**,

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi fokus adalah penanaman ketauhidan yang termuat dalam kitab *aqidatul awwam* serta kesulitan dalam penanaman ketauhidan dari kitab *Aqidatul Awam* pada pembentukan karakter pada murid kelas VI di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Misbakhul Anam Guru Mapel Tauhid (Kamis, 28 Juli 2018 jam 08.30-09.00) di rumah Bapak Misbakhul Anam

### C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, pokok masalah akan menentukan arah penelitian ini sendiri. Rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penanaman tauhid dari kitab aqidatul awam pada murid kelas VI MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja kesulitan dalam penanaman ketauhidan dari kitab aqidatul awam pada karakter murid kelas VI di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul tahun pelajaran 2017/2018?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penanaman tauhid dalam kitab aqidatul awam pada murid kelas VI MI NU Nurul Haq.
2. Untuk mengetahui kesulitan dalam penanaman ketauhidan dari kitab Aqidatul Awam pada karakter murid kelas VI di MI NU Nurul Haq.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab „*Aqidatul Awam* karya Sayid Ahmad Al-Marzuki serta dapat bermanfaat sebagai kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang kajian mengenal sifat-sifat Allah SWT dan juga pengetahuan tentang ilmu tauhid Islam, sehingga dapat diketahui bagaimana seseorang untuk mengenal sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.

## 2. Secara Praktis.

- a. Bagi Sekolah Dapat menjadi masukan serta sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam sehari-hari dalam dunia pendidikan Islam pada lembaga-lembaga pendidikan. Seperti: Pondok Pesantren, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah, di TPA maupun, sebagai pedoman dalam melangkah untuk mencapai keselamatan dalam perilaku kehidupan manusia untuk menuju kebahagiaan didunia sampai akhirat.
- b. Bagi murid Untuk menambah wawasan serta pemahaman tentang kajian nilai pendidikan tauhid sehingga dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari
- c. Bagi Pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan.

